

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia adalah negara agraris dimana pertanian memainkan peranan penting yang memiliki sumber daya alam yang melimpah. Kekayaan sumber daya tersebut terdiri dari sumber daya air, sumber daya lahan, sumber daya hutan dan sumber daya laut. Kekayaan alam yang dimiliki dapat menjadi modal bagi pembangunan ekonomi bagi Indonesia, Dimana negara Indonesia memiliki daratan luas dan subur dikarenakan faktor geografis yang sudah tercipta. Untuk itu pertanian sudah seharusnya menjadi sektor yang sangat diperhatikan untuk memberikan benefit yang besar bagi perekonomian Indonesia (M. Faisal, 2017)

Menurut (Helen Nincia Setiawan, 2023), Pertanian dalam arti luas mencakup semua kegiatan yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup seperti tanaman, hewan, dan mikrobia. Sedangkan dalam arti sempit pertanian diartikan sebagai kegiatan pembudidayaan tanaman. Secara umum pertanian adalah sektor yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri atau sumber energi untuk mengelola lingkungan hidup. Kegiatan pertanian bisa dipahami sebagai bercocok tanam, oleh karena itu pertanian merupakan salah satu sektor ekonomi yang sangat potensial untuk dikembangkan menjadi sumber pemasukan warga. Sektor pertanian merupakan komponen ekonomi nasional yang sangat strategis dan penting karena menghasilkan sebagian besar dari produk domestik bruto negara, memberikan sebagian besar pendapatan ekspor dan memperkerjakan jutaan orang. Sektor pertanian juga disebut tulang punggung dalam perekonomian, oleh karena itu negara memprioritaskan pertanian dan

ketahanan pangan penduduk dalam situasi sosial sebagai suatu hal penting bagi pembangunan manusia (Bukhtiarova et al, 2019).

Sumatera Selatan merupakan Provinsi yang memiliki potensi dalam usaha padi, karena Sumatera Selatan memiliki lahan yang subur sehingga mendukung produksi padi, jagung, sayuran dan buah-buahan. Menurut Undang-undang No. 7 tahun 1996 pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik diolah dengan tujuan sebagai makanan atau minuman bagi manusia termasuk bahan pangan. Pangan merupakan kebutuhan pokok manusia sehingga semua orang pasti menginginkan kecukupan pangannya.

Produksi padi di Provinsi Sumatera Selatan saat ini adalah sebesar 2.832.774 ton dengan luas lahan sebesar 504.143 hektar. Dengan proses yang baik (optimalisasi) pemanfaatan sumber daya lahan yang tersedia secara menyeluruh melalui upaya peningkatan kemampuan petani mengakses modal perbankan dan peningkatan alat mesin pertanian, Maka kedepan Sumatera Selatan mampu memproduksi padi hingga 6 juta ton gabah setara 3,72 juta ton beras (Badan Pusat Statistik).

Sektor pertanian juga memberikan kontribusi besar dalam perekonomian Di Provinsi Sumatera Selatan, Hal ini dilihat dari tingginya dukungan sektor ini dalam penciptaan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Bahkan sektor ini paling banyak menyerap tenaga kerja di Provinsi Sumatera Selatan sehingga dapat menggerakkan roda perekonomian regional. Produk domestik regional bruto (PDRB) menurut sektor perekonomian yaitu nilai tambah bruto barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai produksi disuatu wilayah dalam jangka waktu

tertentu (Badan Pusat Statistik). Untuk melihat mengenai kontribusi pertanian menurut sub sektor produk domestik regional bruto (PDRB), lapangan usaha dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah :

**Tabel 1.1**  
**Peranan Sub-Lapangan Usaha Terhadap PDRB Lapangan Usaha Pertanian, Peternakan, Perburuan Dan Jasa Pertanian Tahun 2019-2023**  
**(Miliar Rupiah)**

Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022	2023
1	2	3	4	5	6
1. Pertanian, Perburuan, Peternakan Dan Jasa Pertanian.	43.565.10	46.108.80	48.658.70	52.144.00	56.542.70
<b>a. Tanaman Pangan</b>	<b>11.452.10</b>	<b>11.702.00</b>	<b>10.738.70</b>	<b>11.381.50</b>	<b>12.111.60</b>
➤ Padi	2.603.396	2.743.059	5.552.443	2.775.069	2.832.774
➤ Jagung	859.846,00	927.756,93	954.025.22	1.012.791	826.836.19
➤ Kedelai	16.022,00	1.065,87	402,17	39,31	48,79
➤ Kacang Tanah	5.090,00	2.330,65	1.711.58	1.490,93	1.566,01
➤ Ubi Kayu	176.741,00	154.974,93	307.088,10	242.043.86	184.874.55
➤ Ubi Jalar	17.069,00	26.155,24	28.444,61	29.891,09	27.974,34
b. Tanaman Holtikura	4.334.10	4.799.30	5.111.40	5.474.20	5.718.40
c. Tanaman Perkebunan	19.746.20	21.520.60	24.248.60	26.168.90	28.942.70
d. Peternakan	6.662.90	6.657.90	7.038.50	7.476.90	7.958.90
e. Jasa Pertanian	1.409.70	1.429.00	1.521.50	1.642.50	1.811.10
2. Kehutanan Dan Penebang Kayu	7.180.50	7.883.20	8.144.50	8.646.00	9.125.60
3. Perikanan	14.916.20	14.969.20	15.799.10	16.389.70	16.741.70

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Pada tabel 1.1 Menunjukkan selama rentan waktu 2019-2023 Sub-lapangan usaha pada tanaman pangan mengalami perubahan (fluktuasi) dari tahun ke tahun, sama halnya yang terjadi di sub-lapangan usaha yang lainnya. Menurut data yang didapat dari website badan pusat statistik, pada tahun 2019-2020 lapangan usaha tanaman pangan mengalami peningkatan sebesar 11.702,00 miliar rupiah. Di tahun 2021 lapangan usaha tanaman pangan mengalami penurunan sebanyak 10.738,70 miliar rupiah atau sebesar 8,23%. Dan ditahun 2022 lapangan usaha tanaman pangan mulai mengalami peningkatan sebesar 11.381,50. Kemudian ditahun 2023 sub-lapangan juga mengalami peningkatan menjadi 12.111,60 atau sebesar 6,42%.

Jika dilihat dari sub-lapangan usaha terhadap PDRB yang tidak menentu atau menurun di beberapa tahun tertentu disebabkan karena cuaca yang tidak menentu dan pembatasan mobilitas, termasuk penanganan dampak ekonomi pandemi menjadi penyebab penurunan sub-lapangan usaha tanaman pangan. Pertanian memiliki peran dan potensi dalam membangun perekonomian Indonesia, salah satunya adalah tanaman pangan yaitu padi sawah. Produksi padi saat ini adalah sebesar 2.832.774 ton.

Sumatera Selatan merupakan salah satu wilayah produksi padi terbesar di Indonesia karena memiliki luas lahan yang cukup memadai, sehingga pemerintah terus berupaya meningkatkan produktivitas dan luas panen padi di Sumatera Selatan melalui berbagai program peningkatan infrastruktur irigasi, penerapan teknologi, dan dukungan sarana produksi. Pada sektor pertanian, Sub sektor tanaman pangan diharapkan tetap memainkan peranan penting melalui

kontribusinya dalam PDRB Sektor pertanian, penerimaan ekspor, penyedia lapangan kerja, dan pembangunan ekonomi.

**Tabel 1.2**  
**Produksi Padi Dan PDRB Sektor Pertanian**  
**Sumatera Selatan Tahun 2019-2023**

Tahun	Produksi Padi Dan PDRB Sektor Pertanian	
	Produksi Padi	PDRB
2019	2.603.396	52366834
2020	2.743.059	53281525
2021	2.552.443	54834530
2022	2.775.069	56926729
2023	2.832.774	58153465

*Sumber :Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan*

Berdasarkan tabel 1.2 yang menunjukkan dimana Produksi padi sawah yang berada Di Provinsi Sumatera Selatan selama tahun 2019-2023. Dimana pada tahun 2019-2020 produksi padi mengalami kenaikan sebesar 2.743.059 ton atau sekitar 5.37%. dan ditahun 2021 produksi padi mengalami penurunan menjadi 2.552.443 atau sekitar 3.32%. hal ini disebabkan perubahan cuaca yang tidak menentu, seperti hujan yang tidak teratur atau kekeringan yang dapat memengaruhi hasil panen, termasuk penanganan dampak ekonomi pandemi menjadi salah satu penyebab menurunnya produktivitas padi. Namun di tahun 2022-2023 produksi padi mengalami kenaikan sebanyak 2.832.774 ribu ton. Sumatera Selatan adalah salah satu Provinsi produksi beras terbesar, Karena

Sumatera Selatan memiliki lahan yang subur sehingga mendukung produksi padi, Produksi padi saat ini adalah sebesar 2.832.774 ton.

Pada tahun 2023 PDRB sektor pertanian di Provinsi Sumatera Selatan meningkat sebesar 58153465 dibanding pada tahun 2022. PDRB sektor pertanian cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Peningkatan PDRB sektor pertanian dari tahun ke tahun menunjukkan potensial besar sektor ini dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Pada sektor pertanian, sub sektor tanaman pangan diharapkan tetap memainkan peranan penting melalui kontribusinya dalam PDRB Sektor Pertanian, penerimaan ekspor, penyedia lapangan kerja, dan pembangunan ekonomi.

Berdasarkan fenomena yang telah diungkapkan sebelumnya tentang apakah produksi padi sawah akan memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul penelitian **“Pengaruh Produksi Padi Sawah Terhadap PDRB Sektor Pertanian Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2003-2023”**

## **1.2. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan dengan penjelasan, didapat permasalahan dalam penelitian ini yaitu apakah produksi padi sawah (X) berpengaruh terhadap PDRB sektor pertanian (Y) di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2003-2023 secara parsial maupun secara bersama-sama ?

### **1.3. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah produksi padi sawah (X) berpengaruh terhadap PDRB sektor pertanian (Y) di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2003-2023 baik secara parsial maupun secara bersama-sama.

### **1.4. MANFAAT PENELITIAN**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi seluruh pihak baik dari bidang akademis maupun dibidang praktis :

#### **1. Bidang Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan yang dapat memberikan informasi berupa pemikiran dan saran dibidang ilmu pengetahuan, khususnya dibidang ekonomi pembangunan dan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

#### **2. Bidang Praktis**

Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pemerintah daerah Provinsi Sumatera Selatan dalam meningkatkan luas panen dan produksi padi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan.

#### **3. Bagi Penulis**

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu langkah untuk menyelesaikan dan mendapatkan gelar sarjana ekonomi.